

EKSPERIMEN SISA PENGGILINGAN TEBU SEBAGAI TAS WANITA

ChoirulAnam¹, FikriMudzakkiSyam Agung²

^{1,2}Desain Produk, InstitutTeknologi Adhi Tama Surabaya
Jl. Arief Rahman Hakim No.100,KlampisNgasem,Surabaya, 60117
e-mail : choirul.despro@itats.ac.id¹, fikrimudzakki@gmail.com²

Paper received: 27-05-2021

revised: 25-10-2021

accepted: 12-11-2021

Abstract: *Sugar cane belongs to a sort of plant having various uses and benefits. They certainly produce much remaining bagasse resulting from sugar cane milling. Total number of bagasse in the big scale can be used for fertilizer, whereas in the small scale like iced sugar cane sellers, the bagasse will only end at the disposal area or be burnt. From the use of lots of sugarcane which produces much sugarcane milling residual too. There is a lot of sugarcane milling residual that is less used as valuable goods. Dried sugar cane characteristics, which are almost closer to bamboo, it is possible to be converted into fashion products such as bags. The number of bags made from natural material such as rattan, bamboo and others shows that there is a market for bags with natural materials and also opens opportunities for sugar cane bags. The purpose of this research is to make valuable women's bag products from exploring the sugarcane milling residual. This research is using experimental methods from drying stage, cutting stage, making a design pattern, mixing stage, coloring stage, until finishing stage.*

Keywords: Eksperiment, Sugarcane Milling Residual, Woman Bag

Abstrak: Tebu merupakan tanaman dengan berbagai macam manfaat dan kegunaan. Bagisipenggilingantebudenganskalabesarmemungkinkanuntukdijadikanebagaipupuk, namun pada skalakecilsepertipenjual es tebu, hanyaberakhir di pembuanganataudibakar. Dari penggunaantebu yang sangat banyakmenghasilkansisapenggilingantebu yang banyak juga. Banyaknyasisapenggilingantebu yang kurangdimanfaatkansecaramaksimaluntukmenghasilkanproduk dengannilaijualtinggi. Dengankarakteristiktebuketikakering yang hampir menyerupabambumemungkinkanuntukdiubahmenjadi salah produk fesyenseperti tas. Banyaknyatasberbahanalamseperti rotan, bambu dan lainnyamenunjukkan terdapat pasar tersendiri untuk tas dengan bahan alam dan juga membukapeluang untuk tas dengan material tebu. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk dengan cara mengeksplorasi sisapenggilingantebu menjadi tas wanita dengannilai jual tinggi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang diterapkan pada sisapenggilingantebu mulai dari tahap pengeringan, mulai dari alami dan buatan, potong dan dengan beberapa alat berbeda, pembentukan pola, penggabungan, pewarnaan hingga tahap finishing.

Kata kunci: Eksperimen, SisaPenggulingan Tebu, Tas Wanita.

1. Pendahuluan

Tebu salah satu jenis tanaman yang hanya dapat di tanam di daerah yang memiliki iklim tropis (Amie & Nugraha, 2014). Tidak hanya dapat diolah menjadi gula kristal yang sering digunakan masyarakat tapi juga tebu banyak diolah masyarakat menjadi es tebu, dimana sari tebu yang telah diperas oleh penggiling dicampur dengan es dan langsung dapat diminum. Dalam air tebu sendiri memiliki segudang manfaat. Dikutip dari laman kemenperin.go.id kebutuhan gula nasional diperkirakan mencapai sekitar 5,7 juta ton, yaitu antara lain 2,8 juta ton gula kristal putih konsumsi masyarakat dan 2,9 juta ton gula untuk kebutuhan industri makanan dan minuman. Dan untuk penjual es tebu kecil yang banyak terdapat di jalanan menghabiskan sekitar 1 - 2 karung tebu dalam sehari ada juga penjual es tebu yang memasok hingga 3-4 ikat, yang berisi 1 ikat 20-30 batang tebu.

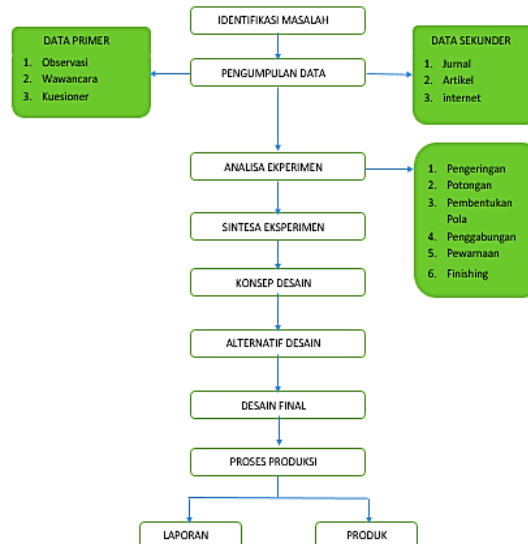


Gambar 1. Tebu pada penjual es tebu

Tebu-tebutersebutberasaldariperkebunantebu yang antara lain berasaldariJawatimur, Jawatengah, Jawa Barat, Lampung, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Gorontalo, dan Sulawesi Selatan yang memilikiluasseluruhkebuntersebut 420.146 Ha pada tahun 2017 yang termasukperkebunanbesarmilik negara, swasta, dan *smallholder*. Dalam pengolahansiapenggilingantebusendiri, masyarakatmemungkinkanuntukmengolahmulaidarimenjadipupukorganik, pakanternakmaupundijadikanmakananyaitukeripiktebu dan hanyabeberapa orang yang menjadikansebagai produk souvenir berupahiasan interior ataumemanfaatkanampastebusebagaipapanunting yangdigunakanuntuk atap, dinding, dan pelapislantai pada perumahan dan bangunankomersial(Angelo et al., 2019). Akan tetapi dipasaranmasyarakatmengolahampasmenjadiproduk fesyen sangat sulitditemukanpemanfaatannyabelumdimaksimalkanmenjadinilai jual yang tinggi. Dalamindustrikerajinan, produk yang memilikikeunggulankomparatifdibandingkan dengan negara lain di antaranyaadalahkerajinananyaman(Wahmuda et al., 2020). Dan produk anyaman yang banyakterdapatdipasaranmenggunakanbahan-bahansepertijerami, rotan, bambusaja. Hal itu juga menunjukanbahwatasdengandenganbahanalamisepertimemiliki pasar tersendiri dan tidakmenutupkemungkinanuntukbahantebu juga akanditerimadipasaran. Mengembangkan dan menghasilkan produk yang lebihberkelanjutan dan menggunakanmetodekinisertamenyajikan model tentangcaramengembangkanproduk yang berkelanjutan(Anam et al., 2018)Menanggapi permasalahan pada lingkungantersebut, penelitiakanmelakukan proses eksperimen(Suzandoko et al., n.d.).

2. Metode

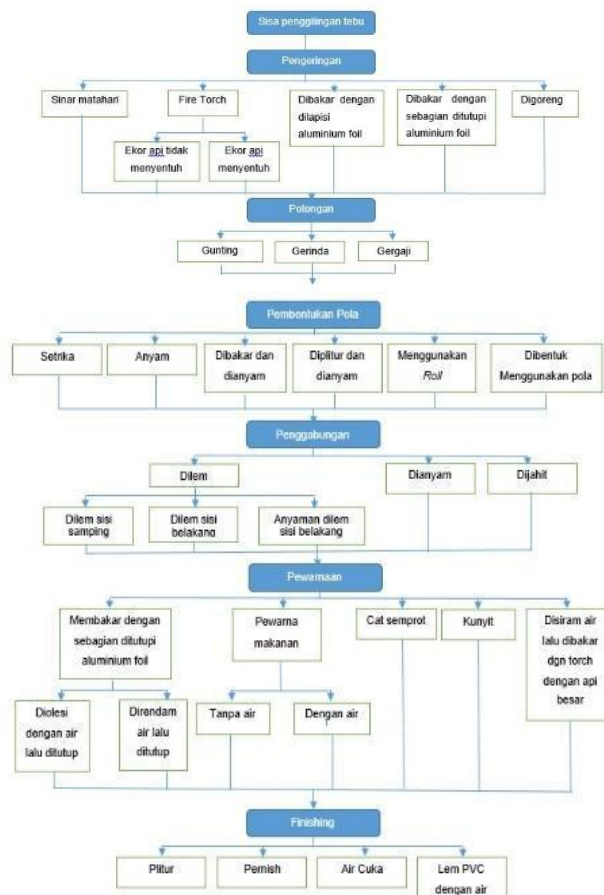
Metodepenelitiandigunakanyaitumetodeeksperimenmakaperludibahaseksperimen-eksperimenapa yang digunakan dan menggambarkanmetode-metodeatauteknik yang digunakandalammengkajimasalahtersebut(Anam, 2016).Dan diantaranya juga melaluiobservasi, wawancara dan literatur(Listya & Rukiah, 2018).



Gambar 2. Alur Penelitian

3. Hasil

Gambar 3 merupakan *mapping* yang dilakukan peneliti untuk eksperimen, salah satunya seperti dari pengeringan menggunakan carasetrika pada bagian atas [(Cahyono et al., n.d.)].



Gambar 3. Mapping Eksperimen

Tabel 1. Eksperimen

Proses	Gambar	Keterangan
--------	--------	------------

Eksperimen	Sebelum	Sesudah	
Dijemurdibawahsinarmataharilangsung			Warnakuninggading dan keringsecarakeseluruhan
Tebu dibakarmenggunakan fire torch denganapikecilselama 5 menit, denganjarakunjungapi dan tebusekitar 1 cm			Warnacoklatkeemasan
Dibakarmenggunakan fire torch denganapikecilselama 2 menit,			Warnamenjadicoklat, dan terdapatgelembungkecilsisapembakaran
Hasil penggilingantebedibakarselama 2 menit, dengandiapisialuminium foil			Menghasilkanwarnacoklat pada bagianujungtebu, dan warnacoklatmuda pada bagiantengah
Tebu diapisialuminium foil hanya pada keduaujungtebuludibakarselama 2 menit			Menghasilkangradasiwarnadaricoklatkehitamankecoklatmuda
Tebu digorengtanpamenggunakanminyak dan menggunakanapibesar			Warnamenjadicoklat tua dan sebagianmenjadisedikit bewarnacoklatkeemasan
Tebu dipotongmenggunakanangerinda			Potonganmeningkatkanbekascoklatdari proses pemotonganmenggunakanangerinda
Tebu dipotongmenggunakangunting			Potongantebumenjadi rapi

<p>Tebu dipotong menggunakan kergajibesi</p>			<p>Potongan terdapat serabut yang muncul</p>
<p>Tebu disetrika dan ditahanselama 5 menit</p>			<p>warna coklat merata dan ukuran tebu menghasilkan ketebalan 2mm</p>
<p>Tebu digulung menggunakan roll selama 2 hari</p>			<p>Menghasilkan lengkung walaupun se dikit rawan untuk patah</p>
<p>Tebu dihancurkan terlebih dahulu hingga membentuk serbuk kemudian dibentuk menggunakan campuran lem PVC dengan perbandingan 1 : 2</p>			<p>Hasil menyerupai kayu MDF</p>
<p>Batang tebu dianyam dengan ukuran masing-masing 20 mm.</p>			<p>Bentuk lebih rapi seperti halnya anyaman bambu</p>
<p>Batang tebu dibakar kemudian dianyam dengan ukuran masing-masing 20 mm.</p>			<p>Menghasilkan pola antaran warna coklat ke kuningan dan coklat tua ke hitam juga terdapat bagian yang keras</p>
<p>Batang tebu diberikan lapisan sebanyak 2 lapis dengan warna olive grey kemudian dianyam dengan ukuran masing-masing 20 mm.</p>			<p>Menghasilkan pola antaran warna coklat ke kuningan dan hitam</p>
<p>Tebu dianyam langsung pada kulit sintetis</p>			<p>Menghasilkan pola dengan warna berbedanya baik dari tebu maupun kulit sintetis</p>
<p>Tebu diberikan lubang lalu dijahit dengan benang</p>			<p>Sambungan menghasilkan bentuk menyerupai sambungan pada sepatu</p>

<p>Batangtebudirekatkan menggunakan lem dengan material lain berpakulitsintetis hanya pada sisitebu</p>			<p>Tebu mudah patah dibagian yang tidak digabungkan dengan kulit sintetis</p>
<p>Batangtebudirekatkan menggunakan lem pada sisitebu bagian belakang dengan menghilangkan ampas bagian dalam.</p>			<p>Tebu tidak mudah patah disebakan tebu yang tertahan dengan kulit sintetis</p>
<p>Batangtebu yang telah dianyam direkatkan menggunakan lem pada bagian belakang</p>			<p>Permukaan sedikit bergelombang</p>
<p>Tebu diberi lubang lalu dijahit dengan benang</p>			<p>Sambungan menghasilkan bentuk menyerupai sambungan pada sepatu</p>
<p>Tebu direndam dalam air lalu tebu dilapisi dengan foil dan dibakar</p>			<p>Membentuk pola kotak-kotak dengan warna coklat kehitaman dengan serat yang terlihat jelas</p>
<p>Tebu ditutupi aluminium foil dengan sebagian sisi dioles air lalu dibakar dengan fire torch</p>			<p>Membentuk pola garis dan gradasi warna dari hitam ke coklat muda</p>
<p>Sisa penggilingan tebu yang telah kering diwarnai dengan pewarna makanan yang telah dicampur dengan air dengan perbandingan, 1 air : 2 pewarna makanan</p>			<p>Menghasilkan sebuah orak dengan warna soft</p>
<p>Sisa penggilingan tebu yang telah kering diwarnai dengan pewarna makanan tanpa campuran air</p>			<p>Menghasilkan sebuah orak dengan warna lebih pekat</p>

Sisapenggilingantebu diberikan warnamenggunakan cat semprot			Menghasilkanwarna yang cerah dan menutupipori-poritebudengan rata
Tebu disiramdengan air lalu dibakar			Menghasilkancorakuni khasilpembakaran
Sisapenggilingantebu diberikan lapisan varnish denganpylox clear sebanyak 2 kali			Warnamenjadimengkilap
Sisapenggilingantebu diberikan warnadenganmerendamkedalam air kunyitselama 2 hari			Menghasilkanwarnakuning soft pada bagianluar dan warnakuning yang pekat pada tebubagiandalam
Sisapenggilingandirendamkedalam air cucuselama 2 jam			Tebu berbaucuka yang tajam dan warnatebutidakterlihatberubah

3.1. *Prototype* Tas SisaPenggilingan Tebu

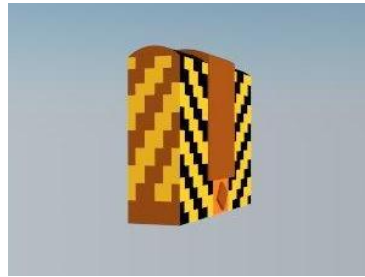
Hasil dari proses eksperimen yang telah dilakukanpenelitianmenghasilkan material sisapenggilingan yang siapdigunakanuntukpembuatantast yang membutuhkankuranglebih 30 batangsisapenggilingantebu. Dengankonsepgeometris yang diaplikasikanyaitudarianyaman yang berbentukpersegi panjang, bentukornamen dan darisisapenggilingantebu yang telahdibakarmenggunakan fire torch dibentukmenjadipersegipanjangkemudiandisatukandengankulitsintetisbaikdengancaramenjahitataum erekatkandenganlem. Dalamkonteksfashionselainberfungsiestetis, warnasebagai elemen visual lebihmemosisikandirisebagai the hidden language ataubahasa yang disembunyikan.

Dan penelitimendesain 5 desainalternatif yang kemudianakandipilihuntkdijadikanproduk*prototype*tassisapenggilingantebu.



Gambar 4. Desain *Prototype* Tas 1

Alternatifdesain yang pertama, menggabungkan 3 polasegitigadarianyaman dan dan pada bagiansisakan dan kirimenggunakan material kulit yang dianyamlangsung.



Gambar 5. Desain *Prototype* Tas 2

Alternatif desain yang kedua sapis penggilangan tebu yang telah dibakar diletakkan secara vertikal dengan menutupi sebagian tas.



Gambar 6. Desain *Prototype* Tas 3

Alternatif desain yang ketiga sapis penggilangan tebu dibentuk menjadi 2 belah ketupat yang dijahit di bagian tengah atas dengan posisi berbeda.



Gambar 7. Desain *Prototype* Tas 4

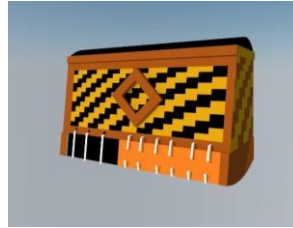
Alternatif desain yang keempat sapis penggilangan tebu yang telah dibakar diletakkan secara horizontal berdampingan dengan sapis penggilangan tebu yang telah dianyam.



Gambar 8. Desain *Prototype* Tas 5

Alternatif desain yang kelima sapis penggilangan tebu yang telah dibakar diletakkan secara vertikal dengan ukuran berbeda dan menyatukannya dengan cara dilubangi kemudi dijahit baik pada kulit sintetis. Untuk tahap selanjutnya peneliti mengembangkan desain yang telah terpilih dari kuesioner yang

telah diberikan kepada responden.



Gambar 9. Desain *Prototype* Tas terpilih

Desain pengembangan tersebut kemudian dijadikan pedoman untuk pembuatan prototype tas sisa penggilingan tebu dengan menggunakan kurang lebih 30 batang sisa penggilingan tebu yang telah melewati proses eksperimen, mulai dari pengeringan hingga finishing.



Gambar 10. *Prototype* Tas Sisa Penggilingan Tebu

4. Simpulan

Banyaknya sisa penggilingan tebu yang dihasilkan baik oleh penjual kecil seperti penjual es tebu yang kurang dimanfaatkan secara maksimal. Hingga saat ini sisa penggilingan tebu belum ada yang dimanfaatkan sebagai produk fashion tas wanita. Maka peneliti mengembangkan tas wanita dengan memanfaatkan sisa penggilingan tebu yang melimpah dengan melakukan proses eksperimen seperti pengeringan, pemotongan, pembentukan pola, penggabungan, pewarnaan dan finishing hingga menghasilkan material yang siap digunakan sebagai produk tas wanita serta untuk meningkatkan nilai jual.

Daftar Rujukan

- Amie, N. L. L., & Nugraha, A. (2014). Pemanfaatan Limbah Ampas Tebu Melalui Desain Produk Perlengkapan Rumah. *Tingkat Sarjana Senirupa Dan Desain*, 1, 1–7.
- Anam, C. (2016). *UNTUK PERLENGKAPAN MAKAN*. January.
- Anam, C., Harya Nugraha, L., Nur Rochman Jurusan Desain Produk, A., & Teknologi Adhi Tama Surabaya, I. (2018). Pemanfaatan Kantong Semen dan Kayu Laser Sebagai Produk Tas untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Nilai Jual di UKM Viora Tanggulangin, Sidoarjo. *Jurnal Itenas Rekarupa © FSRD Itenas | No.1 |*, 5(1), 20088–25121.
- Angelo, C., Setiawan, A. P., & Poilot, J. F. (2019). Penelitian Ampas Tebu Sebagai Material Pembuatan Papan Unting. *Jurnal Intra*, 7(2), 511–514.
- Cahyono, A. D., Bahalwan, H., & Produk, J. D. (n.d.). *Pemanfaatan limbah potongan kulit imitasi untuk produk elemen interior*. 189–194.

Listya, A., & Rukiah, Y. (2018). Visual Branding Produk Belimbing Olahan Umkm Depok Melalui Desain Logo. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 3(02), 199. <https://doi.org/10.25124/demandia.v3i02.1548>

Sampieri, R. H. (n.d.). No
*主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 634.

Suzandoko, D. A., Wahmuda, F., & Produk, J. D. (n.d.). *Eksplorasi serat buah simpalak dalam penerapan desain produk aksesoris interior*. 137–142.

Wahmuda, F., Bramantijo, B., Tinggi, S., Wilwatikta, K., & Puspitasari, R. (2020). *Desain Produk dan Tantangan Industri Kreatif di Era New* (Issue July).